



KETERBACAAN TEKS PADA ARTIKEL BERITA SEEKER

Faridatun Nida

Email: faridatun.nida@amikompurwokerto.ac.id

Universitas Amikom Purwokerto

Abstrak

Tingkat keterbacaan suatu teks dapat menunjukkan siapa target pembacanya. Sementara itu, berkaitan dengan aktivitas literasi yang dilakukan di lingkungan pendidikan formal, pembelajar diharapkan memiliki kemampuan membaca dan memahami berbagai jenis teks, baik teks ilmiah maupun non-ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui target pembaca artikel berita daring *Seeker* dengan melakukan analisis terhadap tingkat keterbacaan teksnya sehingga dapat atau tidak dapat dipertimbangkan sebagai salah satu materi dalam aktivitas literasi pada suatu tingkat pendidikan. Data dalam penelitian ini adalah artikel yang diambil dari laman daring *Seeker* dan yang diterbitkan selama bulan Mei 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik catat. Setelah mengumpulkan data, analisis dilakukan dengan menggunakan rumus Flesch-Reading Ease Test. Analisis juga dilakukan dengan menggunakan Gunning Fox Index. Dari analisis tersebut diketahui bahwa level keterbacaannya berada pada tingkat cukup sulit menuju sulit. Artikel dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca atau siswa yang berada pada tingkat edukasi formal mulai dari kelas 10 ke atas.

Kata kunci: tingkat keterbacaan, artikel berita, seeker

Abstract

Readability of a text can show the target readers. Besides, related to the activity of literacy in formal education, students are expected to have a skill and ability of reading and understanding any kind of text, either scientific or non-scientific. This research is aimed to know the target readers of *Seeker* news articles by analyzing its level of readability so that it can or cannot be considered to be one of the materials in the activity of a certain education grade. Data of this research are articles which are taken from the *Seeker* website and published during May 2022. The data are collected by note-taking. After collecting the data, analysis is conducted using the formula of Flesch Reading Ease Test. It is also indexed using Gunning Fox. From the analysis, it is revealed that the readability level of the articles has a range from fairly difficult to difficult level. Those articles can be read and understood by the readers whose formal education years are in 10th grade or above.

Keywords: readability level, news article, seeker

PENDAHULUAN

Teks menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari analisis keterbacaan. Secara fisik, teks terkenal dengan bentuknya yang terdiri kata atau kalimat yang saling berkaitan sehingga terdapat makna yang dinyatakan atau disampaikan melalui kata atau kalimat yang tersusun. Makna tersebut diperoleh melalui aktivitas membaca. Namun demikian, tidak semua pembaca dapat memahami makna yang disampaikan setelah melakukan kegiatan membaca suatu teks (Silalahi & Lubis, 2018). Hal ini tentu menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui atau memprediksi pembaca yang sekiranya dapat membaca dan memahami makna yang terkandung di dalamnya, linguistik memberi jalan melalui analisis keterbacaan (Yasa, 2013). Analisis keterbacaan sudah menjadi bagian dari kajian linguistik sejak awal abad 19. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur kualitas teks kaitannya dengan tingkat kesulitan dan kemudahannya untuk dibaca (Ginanjar, 2020). Terdapat setidaknya 50





rumus yang telah dipublikasikan sebagai formula untuk mengukur keterbacaan suatu teks. Tiga rumus yang paling sering digunakan yaitu rumus yang diusulkan oleh Rudolf Flesch, Robert Gunning, serta Dale dan Chall.

Sesuai nama penciptanya, yaitu Rudolf Flesch, uji keterbacaan menggunakan rumus bernama Flesch-Reading Ease Test. Rumus ini adalah rumus yang paling populer, serta teruji dan terpercaya untuk mengukur keterbacaan suatu teks (Sari, 2018). Untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus ini, diperlukan informasi berupa jumlah kata, jumlah kalimat dan jumlah silabelnya. Penempatannya dalam rumus adalah sebagai berikut.

$$RE = 206.835 - 1.015 \left(\frac{\text{jumlah kata}}{\text{jumlah kalimat}} \right) - 84.6 \left(\frac{\text{jumlah silabel}}{\text{jumlah kata}} \right)$$

RE merupakan singkatan dari Reading Ease. Nilai RE selanjutnya digunakan sebagai bekal untuk menganalisis tingkat keterbacaan suatu teks. Tingkat tersebut selanjutnya dicocokkan dengan tabel untuk mendapatkan informasi mengenai prediksi pembaca berdasarkan tingkat pendidikan formalnya, seperti yang terlihat berikut ini.

Score	Difficult Level	Reading Grade
0 – 30	Very Difficult	College Graduate
30 – 50	Difficult	12 th to 16 th Grade (College)
50 – 60	Fairly Difficult	10 th to 12 th Grade
60 – 70	Standard	8 th to 9 th Grade
70 – 80	Fairly Easy	7 th Grade
80 – 90	Easy	6 th Grade
90 – 100	Very Easy	5 th Grade

Tabel 1. Tingkat Kesulitan dan Klasifikasi Pembaca dari Flesch Reading Ease Test

Rumus lainnya yang sering digunakan dalam analisis keterbacaan adalah Gunning Fox Index. Seperti Flesch, penamaan rumus ini juga diambil nama penciptanya, yaitu Robert Gunning. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$FI = 0.4 \left(\frac{\text{jumlah kata}}{\text{jumlah kalimat}} \right) + 100 \left(\frac{\text{jumlah kata kompleks}}{\text{jumlah kata}} \right)$$

FI adalah singkatan dari Fox Index. Seperti RE, FI juga menghasilkan nilai dari kalkulasi yang dilakukan melalui rumus tersebut. Nilai pada FI juga memberikan informasi mengenai prediksi kalangan pembaca teks tersebut serta untuk siapa teks tersebut dibuat (Tobing, 2017). Meski sama-sama memberikan klasifikasi berdasarkan estimasi tahun pendidikan sekolahnya, rentang indeksasi pada Gunning Fox diberikan untuk setiap tingkat pendidikannya.

Fox Index	Reading Level by Grade
6	Sixth grade
7	Seventh grade
8	Eighth grade
9	High school freshman
10	High school sophomore
11	High school junior
12	High school senior
13	College freshman
14	College sophomore
15	College junior



16	College senior
17	College graduate

Tabel 2. Tingkat Nilai dan Klaisifikasi Pembaca dari Gunning Fox Index

Keterlibatan level pendidikan dalam kedua rumus di atas bukan hal yang mengherankan karena berkaitan dengan sejarahnya. Kedua rumus tersebut awalnya digunakan untuk mengukur keterbacaan pada buku pendidikan. Dalam perkembangannya, penerapan rumus tersebut menjadi lebih luas, dapat diguakan untuk objek yang lebih luas, seperti artikel majalah. Berkaitan dengan pemanfaatannya, peneliti tertarik untuk melakukan analisis dengan objek yang lain, yaitu artikel berita.

Artikel berita merupakan salah satu media berbagi informasi, meliputi pengetahuan maupun kabar yang ada disekitar kita. Informasi yang disajikan tentu sangat bermanfaat khususnya bagi para siswa. Salah satu artikel berita yang menarik adalah Seeker.

Seeker merupakan jaringan pemublikasi Amerika yang berpusat di San Fransisco, Caifornia. *Seeker* tidak hanya menyajikan kabar terkini, tetapi juga mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan. Topik dari informasi yang dihasilkan meliputi berbagai bidang, yaitu teknologi, budaya, kesehatan, bumi, bahkan sampai luar angkasa. Dengan manfaat ini, seharusnya teks tersebut dapat menjadi salah satu referensi dalam kegiatan pembelajaran. Keberagaman informasi yang disajikan dipertimbangkan dapat menjadi salah satu referensi bagi pembelajar untuk melatih kemampuannya dalam hal literasi.

Literasi menjadi salah satu kemampuan yang sedang difokuskan untuk diterapkan oleh berbagai tingkat sekolah di Indonesia. Pembelajar diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan untuk membaca tetapi juga mampu memahami dan mengkritisi serta menindaklanjuti teks yang dibacanya (Isodarus, 2017; Amilia, 2017). Untuk mewujudkannya, diperlukan adanya pertimbangan mengenai kesesuaian materi yang digunakan.

Mempertimbangkan manfaat yang didapat dari membaca artikel yang diterbitkan oleh *Seeker* serta kegiatan literasi yang berjalan menuntun peneliti untuk menggunakan analisis keterbacaan guna memprediksi kesesuaian antara teks yang dipublikasikan di lama daring *Seeker* dengan kalangan pembacanya. Teks yang disajikan memiliki kompleksitas bahasa yang belum diukur tingkat keterbacaannya. Sementara itu, materi dalam kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan pembelajarnya (Saroni, Widodo, & Mudiono, 2017). Dari sini, penelitian dianggap perlu untuk dilakukan. Hasil prediksi mengenai pembaca artikel tersebut selanjutnya dapat menjadi acuan bagi pengajar untuk melakukan pertimbangan ketika akan menjadikannya bahan materi aktivitas literasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pertimbangan para pengajar dalam mempertimbangkan, menentukan dan memberikan referensi materi belajar lain di luar buku di sekolahnya.

METODE

Tujuan penelitian menjadi acuan peneliti dalam merumuskan dan menetapkan metode penelitian. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara kualitatif dan kuantitatif (Mundir, 2013). Data yang dikumpulkan bersumber dari laman daring *Seeker* dengan alamat www.seeker.com. Limitasi data dilakukan dari segi waktu publikasinya dan topiknya. Dalam laman tersebut, berita ditampilkan tidak hanya berupa teks tertulis saja, tetapi dilengkapi juga dengan foto. Beberapa disertai video. Berkaitan dengan kebutuhan penelitian, yaitu untuk mengukur keterbacaan teksnya, maka peneliti mengambil data berupa teks tertulis menggunakan metode simak dan teknik sadap-catat. Metode dan teknik tersebut dianggap sesuai dengan data penelitian yang merupakan teks tulis (Rohmah, Junal, & Yuliati, 2021).





Tahap analisis diawali dengan menghitung jumlah kalimat, kata, silabel, dan kata-kata yang kompleks. Jumlah-jumlah tersebut merupakan informasi yang dibutuhkan ketika menghitung tingkat keterbacaan dengan menggunakan rumus Flesch Reading Ease Test dan Gunning Fox. Perhitungan menghasilkan skor atau nilai yang selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel index masing-masing rumus. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui klasifikasi pembaca berdasarkan level pendidikannya di sekolah formal. Hasil penelitian selanjutnya dijelaskan dalam bentuk tabel dan deskripsi teks. Dengan demikian, kesimpulan dapat dinyatakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumusan masalah yang dipaparkan pada bagian pendahuluan terjawab melalui analisis yang dilakukan melalui langkah-langkah yang dijabarkan dalam bagian metode penelitian. Penelitian dilakukan dengan melibatkan objek berupa artikel berita, salah satu bentuk narasi tulis dari suatu teks (Rahardjo, 2017). Berdasarkan hasil penelitian, laman daring *Seeker* menyajikan teks dengan topik beragam. Pada bagian ini, lima teks akan disajikan sebagai representasi data penelitian yang telah terkumpul. Teks 1 memiliki topik yaitu luar angkasa. Teks 2 memiliki topik budaya. Kemudian, teks 3 memiliki topik kesehatan. Teks 4 membahas tentang teknologi dan teks 5 membahas tentang hewan. Teks tersebut dihitung dengan rumus Flesch Reading Ease Test dan Gunning Fox Index untuk mengukur tingkat keterbacaannya.

Perhitungan dimulai dengan menggunakan Flesch Reading Ease Test. Dalam rumus ini, keterbacaan suatu teks tergantung pada beberapa faktor, diantaranya adalah rerata panjang kalimat, jumlah kata baru, dan kompleksitas grammatika bahasa yang digunakan dalam teks tersebut. Untuk mengukurnya, faktor-faktor tersebut dilibatkan sebagai komponen penilaian yang selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus penghitung keterbacaan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada data penelitian, didapatkan komponen nilai berupa jumlah kalimat, jumlah kata dan jumlah silabelnya. Berikut ini angka yang terkumpul.

Teks	Jumlah Kalimat	Jumlah Kata	Jumlah Silabel
Teks 1	21	583	931
Teks 2	20	474	819
Teks 3	39	823	1397
Teks 4	21	487	841
Teks 5	29	731	1113

Table 3. Daftar Jumlah Kalimat, Kata dan Silabel

Informasi di atas menjadi bekal untuk perhitungan nilai keterbacaan. Jumlah dari masing-masing komponen tersebut diterapkan dalam rumus Flesch Reading Test untuk dikalkulasikan sehingga menghasilkan skor atau nilai RE.

Text 1

Perhitungan terhadap teks 1 mengungkap jumlah kalimat yang ditulis, yaitu sebanyak 21 kalimat. Kemudian, jumlah katanya yaitu 583. Sedangkan untuk jumlah silabelnya, terdapat 931 silabel. Jumlah tersebut dikalkulasikan dengan rumusan berikut ini.

$$\begin{aligned}
 RE &= 206.835 - 1.015 \left(\frac{583}{21} \right) - 84.6 \left(\frac{931}{583} \right) \\
 &= 206.835 - 1.015 (27.76) - 84.6 (1.597) \\
 &= 206.835 - 28.176 - 135.106 \\
 &= 43.553
 \end{aligned}$$

Kalkulasi terhadap teks 1 menghasilkan nilai yaitu 43.553. Berdasarkan Tabel 1, nilai tersebut berada pada skala 30 sampai 50. Maknanya, teks 1 terklasifikasi ke dalam tingkat





keterbacaan yang sulit. Teks tersebut dapat dipahami oleh pembaca dengan rentang level pendidikan di kelas 12 sampai 16, yaitu mahasiswa. Meski tidak dijelaskan secara spesifik mengenai usia, namun dapat diprediksi bahwa pembaca berada pada usia mulai 19 tahun.

Teks 2

Perhitungan dengan menggunakan Flesh Reading Ease test juga diterapkan untuk menghitung tingkat keterbacaan teks 2. Pada teks tersebut, terdapat 20 kalimat, 474 kata, dan 819 silabel sehingga perhitungan dalam rumusnya menjadi seperti berikut ini.

$$\begin{aligned} RE &= 206.835 - 1.015 \left(\frac{474}{20} \right) - 84.6 \left(\frac{819}{474} \right) \\ &= 206.835 - 1.015 (23.7) - 84.6 (1.728) \\ &= 206.835 - 24.056 - 146.189 \\ &= 36,59 \end{aligned}$$

Hasil yang didapat dari perhitungan adalah 36.59. Hasil ini masuk ke dalam rentang klasifikasi yang sama dengan teks 1, yaitu berada pada rentang keterbacaan yang sulit. Teks 2 dapat dipahami oleh pembaca yang telah melewati pendidikannya di sekolah menengah atas. Umurnya sekitar 19 tahun.

Teks 3

Peneliti menemukan bahwa teks 3 memiliki 39 kalimat, 823 kata dan 1397 silabel. Angka tersebut diaplikasikan untuk menghitung tingkat keterbacaan teks 3.

$$\begin{aligned} RE &= 206.835 - 1.015 \left(\frac{823}{39} \right) - 84.6 \left(\frac{1397}{823} \right) \\ &= 206.835 - 1.015 (21.103) - 84.6 (1.697) \\ &= 206.835 - 21.42 - 143.567 \\ &= 41.85 \end{aligned}$$

Sama seperti teks 1 dan teks 2, nilai yang didapat oleh teks 3 berada pada rentang skala 30 sampai 50. Artinya, teks 3 dapat dibaca dan dipahami oleh siswa yang sudah lulus SMA dengan usia kira-kira 19 tahun.

Teks 4

Berdasarkan tabel 3, jumlah kalimat yang tertulis di teks 4 sebanyak 21 kalimat, sedangkan jumlah hurufnya yaitu 487. Jumlah silabelnya adalah 841. Dari angka-angka tersebut diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} RE &= 206.835 - 1.015 \left(\frac{487}{21} \right) - 84.6 \left(\frac{841}{487} \right) \\ &= 206.835 - 1.015 (23.19) - 84.6 (1.727) \\ &= 206.835 - 23.538 - 146.104 \\ &= 37.193 \end{aligned}$$

Perhitungan terhadap teks 4 menghasilkan nilai akhir 37.193. Nilai tersebut lebih rendah dari hasil yang didapatkan teks 1 dan teks 3. Namun demikian, rentang nilainya masih termasuk ke dalam skala yang sama, yaitu antara 30 sampai 50. Sejauh perhitungan, keempat teks memiliki tingkat kesulitan yang sama dengan rentang siswa yang juga sama dari segi level pendidikan dan umurnya.

Teks 5

Perhitungan terhadap teks 5 menunjukkan jumlah kalimat yang berada pada teks tersebut sebanyak 29, jumlah katanya sebanyak 731 dan jumlah silabelnya yaitu 1113. Kalkulasi teks 5 menggunakan rumus Flesch terlihat pada rumus penilaian di bawah ini.





$$\begin{aligned}
 RE &= 206.835 - 1.015 \left(\frac{731}{29} \right) - 84.6 \left(\frac{1113}{731} \right) \\
 &= 206.835 - 1.015 (25.207) - 84.6 (1.523) \\
 &= 206.835 - 25.585 - 128.846 \\
 &= 52.404
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa teks 5 meraih skor tertinggi diantara keempat teks yang lain. Nilai yang tinggi menunjukkan kemudahan tingkat keterbacaannya. Dengan demikian, teks 5 termasuk dalam kategori mudah. Teks tersebut dapat dipahami oleh siswa mulai dari level pendidikan sekolah menengah atas dengan usia remaja mulai dari 16 tahun ke atas.

Rincian perhitungan yang telah disajikan, kemudian dirangkum dalam tabel berikut untuk memperjelas perbandingan nilai yang didapat antara satu teks dengan teks lainnya.

Teks	Nilai Keterbacaan	Level Kesulitan	Tingkat Pembaca
Teks 1	43,55	Sulit	Kelas 13 sampai 16 (kuliah)
Teks 2	36,59	Sulit	Kelas 13 sampai 16 (kuliah)
Teks 3	41,85	Sulit	Kelas 13 sampai 16 (kuliah)
Teks 4	37,20	Sulit	Kelas 13 sampai 16 (kuliah)
Teks 5	52,40	Cukup Sulit	Kelas 10 sampai 12 (sekolah menengah)

Table 4. Hasil Perhitungan dengan Rumus Flesch Reading Ease Test

Hasil yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa teks berita yang dipublikasikan pada laman *Seeker* didominasi oleh nilai keterbacaan antara 30 sampai 50. Rentang level keterbacaannya berada antara cukup sulit menuju sulit. Teks umumnya dapat dibaca dan dipahami oleh siswa tingkat 10 ke atas atau setara dengan umur kisaran 16 tahun. Beberapa teks dapat dipahami oleh pembaca yang merupakan siswa dengan tingkat pendidikan kelas 10. Pembelajar dibawah tingkat tersebut diprediksi akan mengalami sedikit kesulitan dalam memahami teks meski mereka mampu membacanya.

Rumus lainnya untuk mengetahui level keterbacaan suatu teks adalah dengan melakukan perhitungan menggunakan indeks Gunning Fox (Saptono, Sampurna, Wahyu, & Fitrianiingsih, 2013). Perhitungan dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengetahui jumlah kalimat, kata persatuan, dan kata yang memiliki struktur kompleks dalam suatu teks (Putra, 2013). Selanjutnya, tingkat keterbacaan ditentukan melalui pencocokan hasil perolehan nilai dengan tabel estimasi tingkat pendidikan pembaca (Purnamasari, 2021).

Teks	Jumlah Kalimat	Jumlah Kata	Jumlah Kata yang Kompleks
Teks 1	21	583	23
Teks 2	20	474	28
Teks 3	39	823	50
Teks 4	21	487	35
Teks 5	29	731	28

Tabel 5. Daftar Jumlah Kalimat dan Kata

Seperti rumus sebelumnya, perhitungan terhadap masing-masing teks juga akan dijabarkan untuk memperoleh nilai dan menelaah hasil yang didapat sehingga dapat dikonversikan ke dalam tabel indeksasi.

Teks 1





Berdasarkan data perhitungan pada tabel 5, jumlah kalimat pada teks 1 adalah 21, jumlah katanya 583 dan kata kompleksnya sebanyak 23. Sehingga, untuk memperoleh nilai FI, perhitungannya adalah

$$\begin{aligned} FI &= 0.4 \left(\frac{583}{21} \right) + 100 \left(\frac{23}{583} \right) \\ &= 0.4 (27.76) + 100 (0.0405) \\ &= 15.15 \end{aligned}$$

Kalkulasi menghasilkan nilai sebanyak 15.15. Berdasarkan tabel 2, skor yang didapat termasuk dalam skala 15. Teks akan dapat dipahami oleh siswa dari tingkat perkuliahan atau disebut dengan mahasiswa. Usianya sekitar 21 tahun ke atas.

Teks 2

Teks 2 terdiri dari 474 kata, 28 kata kompleks dan 20 kalimat. Dalam Gunning Fox Index, perhitungannya seperti berikut ini.

$$\begin{aligned} FI &= 0.4 \left(\frac{474}{20} \right) + 100 \left(\frac{28}{474} \right) \\ &= 0.4 (23.7) + 100 (0.059) \\ &= 15.47 \end{aligned}$$

Nilai yang didapat oleh teks 2 sama seperti nilai dari teks 1. Skalanya berada pada rentang 15. Artinya, text akan terbaca dan terpahami oleh siswa di tingkat pendidikan perguruan tinggi.

Text 3

Peneliti menemukan bahwa teks 3 terdiri dari 39 kalimat, 823 kata dan 50 kata kompleks. Angka-angka tersebut digunakan dalam perhitungan berikut ini.

$$\begin{aligned} FI &= 0.4 \left(\frac{823}{39} \right) + 100 \left(\frac{50}{823} \right) \\ &= 0.4 (21.1) + 100 (0.06) \\ &= 14.52 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh teks 3 terlihat lebih rendah dari teks 1 dan teks 2. Dalam index Gunning Fox, nilai yang lebih rendah menunjukkan level pendidikan formal yang juga lebih rendah. Sehingga, teks dapat di baca dan dipahami oleh pembelajar di tingkat perkuliahan atau pembelajar dengan usia sekitar 20 tahun.

Teks 4

Analisis teks 4 menggunakan data yang tertera pada tabel 5 terapkan ke dalam rumus dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} FI &= 0.4 \left(\frac{487}{21} \right) + 100 \left(\frac{35}{487} \right) \\ &= 0.4 (23.19) + 100 (0.073) \\ &= 16.59 \end{aligned}$$

Nilai hasil kalkulasi menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan merupakan nilai tertinggi dari keempat teks sebelumnya. Nilainya mendekati 17. Dalam skala nilai 16, teks dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca di tingkat perkuliahan. Usianya sekitar 22 tahun.



Teks 5

Seperti terlihat pada tabel 5, jumlah kalimat pada teks 5 adalah 29, jumlah katanya 731 dan kata kompleksnya 28. Nilai tersebut diterapkan dalam rumus Gunning Fox untuk mendapatkan nilai FI.

$$\begin{aligned}
 FI &= 0.4 \left(\frac{731}{29} \right) + 100 \left(\frac{28}{731} \right) \\
 &= 0.4 (25.2) + 100 (0.038) \\
 &= 13.97
 \end{aligned}$$

Kebalikan dari teks 4, teks 5 mencapai nilai yang paling rendah diantara empat teks lainnya. Maksudnya, teks memiliki level keterbacaan yang lebih mudah karena dapat dibaca oleh pembelajar yang baru masuk tingkat perkuliahan atau baru saja melewati tingkat sekolah menengah atas. Usianya diprediksi sekitar 19 tahun.

Secara nominal, Nilai yang dihasilkan melalui kalkulasi menggunakan Gunning Fox Index mungkin tidak sama besar dengan nilai hasil uji menggunakan Flesh Reading Ease tests. Klasifikasi tingkat pendidikan pembaca yang disajikan juga berbeda. Namun, hasil interpretasi dari pengukuran tersebut memiliki interpretasi serupa.

Teks	Nilai	Tingkat Pendidikan Pembaca
Teks 1	15,15	Mahasiswa junior
Teks 2	15,47	Mahasiswa junior
Teks 3	14,52	Mahasiswa Tahun ke 2
Teks 4	16,59	Mahasiswa senior
Teks 5	13,97	Mahasiswa baru

Tabel 6. Hasil Perhitungan Menggunakan Gunning Fox Index Test

Berdasarkan hasil kalkulasi menggunakan Gunning Fox Index, artikel berita Seeker dapat dibaca oleh mahasiswa yang baru masuk perguruan tinggi sampai yang sudah senior. Diestimasi umur mereka adalah 19 tahun ke atas. Hal tersebut terlihat dari skor atau nilai yang cukup variatif. Didukung dengan klasifikasi tingkat pendidikan pembaca yang lebih detail memberikan informasi mengenai target pembaca yang lebih spesifik.

Meski memiliki perbedaan secara besaran nominalnya, namun interpretasi dari kedua teks tersebut disimpulkan sama. Teks berita pada koran daring *Seeker* dapat menjadi bahan atau materi kegiatan literasi pada pendidikan tingkat sekolah menengah dan tingkat pendidikan lain yang berada di atasnya. Penarikan kesimpulan dari hasil penghitungan menunjukkan bahwa rumusan masalah telah terjawab dan terselesaikan.

PENUTUP

Berakhirnya pembahasan mengenai hasil penelitian menuntun pada bagian selanjutnya, yaitu penutup. Bagian ini membahas simpulan yang didapat dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran kepada peneliti selanjutnya dan pihak terkait lainnya yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini.

Simpulan

Materi belajar yang kaya akan informasi sangat bermanfaat bagi para pembelajar dalam meningkatkan pengetahuan dan mengasah kemampuan literasinya. Era digital seperti sekarang ini memberikan berbagai pihak keleluasaan tak terbatas dalam mempelajari sesuatu hal. Pembelajar masa kini yang diharapkan memiliki kemandirian dalam belajar tetap perlu mendapat bimbingan dari pengajarnya dalam memilih materi yang dipelajari. Pengajar dapat mempertimbangkannya dengan bantuan perhitungan menggunakan rumus-rumus uji





keterbacaan, seperti yang diterapkan pada artikel berita *Seeker*. Dengan demikian, rumus ini bermanfaat bagi para pengajar dalam mempertimbangkan referensi materi ajar lainnya. Materi yang cocok dan sesuai dengan target pembaca disinyalir dapat memberikan manfaat yang lebih baik. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa prediksi yang didapatkan dari perumusan dapat membantu pengajar dalam menentukan materi yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan literasi.

Saran

Setelah melalui seluruh langkah penelitian sesuai dengan metode yang dirumuskan, terdapat beberapa saran yang mungkin perlu untuk dipaparkan sehingga menjadi perhatian dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian lebih lanjut mengenai keterbacaan suatu teks dapat dikolaborasikan dengan teknik wawancara terhadap penulis artikel untuk mengkonfirmasi kalangan pembaca yang ditargetkannya. Dengan demikian, hasil dari penelitian memberikan justifikasi yang seimbang dari dua arah. Penelitian ini diharapkan tidak hanya berakhir dengan anggapan sebagai topik atau bahan uji, tetapi juga dapat menjadi pertimbangan bagi para penulis artikel mengenai penggunaan kata dan kalimat dalam tulisannya sehingga disesuaikan dengan target pembacanya. Penelitian ini juga diharapkan tidak hanya memberikan informasi bagi para pembaca, tetapi juga dapat menjadi literatur dalam bidang sejenis serta menjadi bahan pertimbangan bagi para pengajar ketika memilih materi agar sesuai dengan kemampuan anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, F. (2017). Pengembangan Teks Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Seminar Nasional "Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global"* (p. Seminar Nasional "Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global). Jember: PS PBSI FKIP Universitas Jember.
- Ginanjari, A. A. (2020). Analisis Tingkat Keterbacaan Teks dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi*, 175-181.
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 1-11.
- Mundir, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Purnamasari, Y. (2021). Tingkat Keterbacaan Teks Kesehatan dalam Website Resmi WHO pada Masa Pandemi COVID-19. *Alinea: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran*, 94-105.
- Putra, R. M. (2013). Fox Index dan Keterbacaan Berita Utama (Headline) Suara Merdeka 03 Mei 2013. *Neliti*, 41-48.
- Rahardjo, M. (2017). *Mengenal Ragam Studi Teks: dari Content Analysis hingga Post-Modernisme (Bahan Kuliah Metodologi Pendidikan)*. Malang: UIN Maliki Malang.
- Rohmah, F., Junal, J., & Yuliati, A. (2021). Analisis Makna Grammatikal, Makna Referensial dan Makna Nonreferensial dalam Berita Online di Aplikasi BACA Edisi Bulan Maret-April 2021. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Saptono, D., Sampurna, T. M., Wahyu, T., & Fitrianiingsih, F. (2013). Implementasi Algoritma Gunning Fox Index Pada Uji Keterbacaan (Readability Test) Bahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Pemrograman Python. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan 2013 (SEMANTIK 2013)* (pp. 72-77). Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Sari, R. K. (2018). Analisis Keterbacaan Teks Bahasa Inggris dalam Buku Ajar Wajib di Sekolah Menengah Pertama dengan Menggunakan Formula Flesch. *Research Gate*, 1-5.





- Saroni, N., Widodo, H. S., & Mudiono, A. (2017). Analisis Keterbacaan Teks Pada Buku Tematik Terpadu Kelas V SD Berdasarkan Grafik Fry. *Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD "Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi"* (pp. 157-164). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Silalahi, I., & Lubis, F. (2018). *Analisis Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Teknik Fox Index Siswa Kelas VIIi SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Tobing, R. L. (2017, Februari 24). *Gunning Fox Index, Teknik Menerka Tingkat Keterbacaan Tulisan*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
- Yasa, K. N. (2013). *Kecermatan Formula Keterbacaan sebagai Penentu Keefektifan Teks*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.